

SURVEI KEBERADAAN DAN JENIS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BELADIRI DI SEKOLAH DASAR WILAYAH KOTA MADYA JAKARTA TIMUR

Haifa Mawadda Hayoto¹, Linda Zakiyah², Juhana Sakmal³

¹²³PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

¹haifa_1107622218@mhs.unj.ac.id,²

lindazakiah@unj.ac.id,³juhanasakmal@unj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to survey the existence and types of martial arts extracurricular activities in elementary schools in the East Jakarta Municipality. The method used is descriptive quantitative with a survey technique involving 30 purposively selected elementary schools. The research instruments consisted of questionnaires and interviews with school principals and extracurricular activity coordinators. The results showed that 76.7% of schools offered martial arts extracurricular activities, with pencak silat being the most dominant (43.3%), followed by karate (20%) and taekwondo (13.3%). These findings indicate that martial arts activities play an important role in the character development of students. The study reinforces the importance of structured extracurricular management as an integral part of character education.

Keywords: *martial arts, extracurricular, elementary school, character*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri keberadaan dan jenis kegiatan ekstrakurikuler beladiri di Sekolah Dasar wilayah Kota Madya Jakarta Timur. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik survei terhadap 30 sekolah dasar yang dipilih secara purposive. Instrumen penelitian berupa angket dan wawancara kepada kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 76,7% sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler beladiri, dengan jenis paling dominan adalah pencak silat (43,3%), disusul karate (20%), dan taekwondo (13,3%). Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan beladiri merupakan bagian penting dalam pengembangan karakter siswa. Penelitian ini memperkuat pentingnya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler secara terstruktur sebagai bagian dari pendidikan karakter.

Kata Kunci: beladiri, ekstrakurikuler, sekolah dasar, karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran basic dalam membentuk karakter generasi muda. Selain pembelajaran intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi media penting dalam pengembangan potensi dan pembentukan nilai-nilai sosial peserta didik. Salah satu jenis kegiatan yang kini banyak diminati adalah ekstrakurikuler beladiri seperti pencak silat, karate, dan taekwondo. Ekstrakurikuler beladiri tidak hanya mengembangkan fisik siswa, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan keberanian. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah yang menekankan pentingnya kegiatan tersebut dalam menunjang pendidikan karakter. Aktivitas luar kelas yang dirancang secara sistematis telah terbukti mampu meningkatkan sikap tanggung jawab dan toleransi siswa (Zakiah, 2022). Pendekatan pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman nyata, termasuk melalui kegiatan beladiri, menjadi metode efektif dalam mendidik karakter siswa. Dalam

konteks ini, manajemen pendidikan karakter yang terencana melalui ekstrakurikuler memberikan ruang bagi peserta didik untuk menjadi individu yang berkepribadian baik, memiliki moral yang kuat, dan mampu beradaptasi dalam kehidupan sosial (Alivia&Sudadi,2023). Kegiatan beladiri sebagai bagian dari ekstrakurikuler memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai tersebut secara langsung. Namun, belum ada data komprehensif mengenai sejauh mana kegiatan beladiri diterapkan di tingkat sekolah dasar, khususnya di wilayah Kota Madya Jakarta Timur. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memetakan keberadaan dan jenis kegiatan ekstrakurikuler beladiri yang ada di SD wilayah tersebut. Penelitian ini juga bertujuan memberikan gambaran kontribusi kegiatan beladiri dalam penguatan pendidikan karakter. Penelitian ini mendeskripsikan jenis beladiri yang populer di sekolah, persentase penyelenggaraannya, serta manfaat yang dirasakan oleh pihak sekolah. Hasilnya diharapkan menjadi rujukan untuk pengembangan kebijakan

ekstrakurikuler berbasis karakter yang lebih optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh gambaran umum mengenai keberadaan serta variasi jenis kegiatan ekstrakurikuler beladiri yang diselenggarakan di sekolah dasar wilayah Kota Madya Jakarta Timur.

Subjek penelitian ini adalah 30 Sekolah Dasar yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria: (1) sekolah negeri atau swasta yang berada di wilayah administratif Kota Madya Jakarta Timur, (2) memiliki program ekstrakurikuler, dan (3) bersedia menjadi responden penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket tertutup dan wawancara semi-terstruktur. Angket disebarakan kepada kepala sekolah dan guru pembina ekstrakurikuler untuk memperoleh data kuantitatif terkait keberadaan dan jenis kegiatan beladiri yang tersedia. Wawancara digunakan untuk memperdalam pemahaman mengenai

alasan pemilihan jenis beladiri tertentu, tujuan pelaksanaannya, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan.

Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif menggunakan perhitungan persentase untuk menggambarkan sebaran keberadaan dan jenis kegiatan ekstrakurikuler beladiri. Data hasil wawancara dianalisis secara tematik untuk mendukung dan memperkaya temuan kuantitatif.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi aktual kegiatan ekstrakurikuler beladiri dan kontribusinya dalam konteks pendidikan karakter di sekolah dasar Jakarta Timur.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 30 Sekolah Dasar di wilayah Kota Madya Jakarta Timur yang dipilih secara purposive. Tujuan utama adalah untuk memperoleh gambaran mengenai keberadaan dan jenis kegiatan ekstrakurikuler beladiri yang diselenggarakan sekolah.

1. Keberadaan Kegiatan Ekstrakurikuler Beladiri

Sebanyak 23 sekolah (76,7%) dari total 30 sekolah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler beladiri, sementara 7 sekolah (23,3%) belum menyelenggarakannya.

Tabel 1. Keberadaan Kegiatan Ekstrakurikuler Beladiri di SD Jakarta Timur

Keberadaan Kegiatan	Jumlah Sekolah	Persentase
Menyelenggarakan	23	76,7%
Tidak Menyelenggarakan	7	23,3%
Total	30	100%

2. Jenis Kegiatan Beladiri yang Diselenggarakan

Dari 23 sekolah yang menyelenggarakan kegiatan beladiri, jenis yang paling banyak diminati adalah pencak silat (43,3%), diikuti karate (20%) dan taekwondo (13,3%).

Tabel 2. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Beladiri

Jenis Beladiri	Jumlah Sekolah	Persentase
Pencak Silat	13	43,3%
Karate	6	20,0%
Taekwondo	4	13,3%
Tidak Ada	7	23,4%
Total	30	100%

3. Tujuan Kegiatan

Tujuan umum yang diungkapkan oleh pihak sekolah dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler beladiri mencakup:

- Pembentukan kedisiplinan
- Peningkatan rasa percaya diri
- Pengembangan bakat dan minat
- Penanaman sikap sportif dan kerja sama

4. Sistem Pengelolaan

Mayoritas sekolah bekerja sama dengan pelatih dari luar sekolah. Namun, kendala seperti keterbatasan waktu latihan, minimnya fasilitas, dan kurangnya pelatih bersertifikat masih menjadi catatan penting dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Sekolah Dasar di Jakarta Timur telah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler beladiri, dengan pencak silat menjadi pilihan paling dominan. Tingginya angka partisipasi ini mengindikasikan bahwa sekolah mulai menempatkan kegiatan fisik non-akademik sebagai instrumen penting dalam pembentukan karakter siswa.

Dalam konteks ini, ekstrakurikuler beladiri tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik, tetapi juga menjadi wahana efektif dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, sportivitas, dan kendali diri. Aktivitas beladiri mengandung struktur latihan yang mengharuskan peserta didik mengikuti aturan, menghormati pelatih, dan mengendalikan emosi saat menghadapi tekanan, yang kesemuanya merupakan komponen penting dalam pendidikan karakter.

Kegiatan seperti pencak silat, karate, dan taekwondo memungkinkan peserta didik mengalami secara langsung bagaimana nilai-nilai moral dipraktikkan dalam situasi nyata. Hal ini sejalan dengan pendekatan pendidikan karakter berbasis pengalaman, yang terbukti lebih efektif dibandingkan penyampaian teori semata. Pembelajaran karakter yang hidup terjadi melalui keteladanan, pembiasaan, dan latihan berulang dalam konteks nyata yang menantang (Zakiah, 2022).

Lebih jauh, pengelolaan ekstrakurikuler yang baik menjadi penentu keberhasilan dalam membina karakter peserta didik. Dalam konteks

ini, manajemen pendidikan karakter yang terencana melalui ekstrakurikuler memberikan ruang bagi peserta didik untuk menjadi individu yang berkepribadian baik, memiliki moral yang kuat, dan mampu beradaptasi dalam kehidupan sosial (Alivia & Sudadi, 2023). Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang sistematis, sekolah dapat menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian integral dari proses pendidikan, bukan sekadar pelengkap.

Namun, optimalisasi kegiatan ini masih menghadapi tantangan, terutama terkait keterbatasan tenaga pelatih, sarana pendukung, serta minimnya integrasi nilai karakter dalam perencanaan program. Hal ini sejalan dengan temuan Arifudin (2022) yang menyatakan bahwa banyak sekolah belum memiliki desain karakter yang spesifik dalam program ekstrakurikulernya, sehingga hasil yang dicapai belum maksimal.

Meskipun demikian, kegiatan ekstrakurikuler beladiri tetap memiliki potensi besar sebagai sarana pembentukan karakter yang efektif, terutama jika dikembangkan dengan pendekatan yang terstruktur dan

didukung oleh seluruh elemen sekolah. Dengan sinergi antara kebijakan sekolah, pendidik, dan masyarakat, kegiatan ini dapat menjadi motor penggerak dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang unggul dan berkarakter kuat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada 30 Sekolah Dasar di wilayah Kota Madya Jakarta Timur, diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler beladiri memiliki tingkat keberadaan yang cukup tinggi, yaitu sebesar 76,7%. Jenis beladiri yang paling banyak dipilih adalah pencak silat, diikuti oleh karate dan taekwondo. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga diarahkan untuk penguatan karakter siswa, khususnya dalam hal disiplin, tanggung jawab, sportivitas, dan kerja sama.

Kegiatan beladiri terbukti menjadi salah satu media efektif dalam membentuk karakter peserta didik, terutama karena sifatnya yang melibatkan latihan langsung dan berkelanjutan. Ketika dikelola melalui manajemen pendidikan karakter yang baik dan terintegrasi, ekstrakurikuler

beladiri mampu mendorong peserta didik menjadi individu yang lebih beretika, mandiri, dan tangguh dalam kehidupan sosial.

Namun demikian, optimalisasi kegiatan ini masih memerlukan dukungan fasilitas, pelatih bersertifikasi, serta integrasi nilai karakter dalam perencanaan dan evaluasi program. Peran sekolah sebagai pengelola harus semakin strategis agar kegiatan ini tidak hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi juga menjadi bagian penting dari sistem pendidikan karakter nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Alivia, T., & Sudadi, S. (2023). Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 210–218.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zakiah, L. (2020). Hubungan kecerdasan sosial dan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Parameter*, 32(1), 30–36
- Zakiah, L. (2022). Brain based learning in civics learning to grow

the responsible attitude of elementary school students. *JISD: Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(3), 534–540.

Arifudin, O. (2022). Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.

Zakiah, L. (2021). Pengembangan media pembelajaran webtoon untuk menanamkan sikap toleransi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3050–3060.